

Psikoedukasi Pesantren: Ta'dib dan tazkiyah sebagai fondasi jiwa sehat santri

Citra Oktavia Rahmadani¹, Annahdiya Rafiul Hanifa², Jamalul Il Alfani³

Program Studi Farmasi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: 250703110132@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Ta'dib, tazkiyah, psikoedukasi, pesantren, kesehatan mental.

Keywords:

Ta'dib, tazkiyah, psychoeducation, pesantren, mental health.

ABSTRAK

Kesehatan jiwa santri menjadi aspek penting dalam proses pendidikan di pesantren karena berkaitan dengan kemampuan belajar, pengendalian emosi, pembentukan karakter, serta adaptasi sosial dan spiritual. Santri yang hidup dalam lingkungan berasrama menghadapi berbagai tuntutan akademik, kedisiplinan, dan aktivitas religius yang berpotensi menimbulkan tekanan psikologis apabila tidak dikelola dengan baik. Permasalahan tersebut menunjukkan perlunya pendekatan psikoedukasi berbasis nilai-nilai Islam yang mampu mendukung kesejahteraan psikologis santri secara menyeluruh.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran konsep ta'dib dan tazkiyah sebagai fondasi psikoedukasi pesantren dalam membentuk jiwa sehat santri. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan (library research) dengan pendekatan deskriptif-kualitatif melalui analisis berbagai jurnal, artikel ilmiah, buku, dan literatur terkait pendidikan Islam, kesehatan mental, ta'dib, serta tazkiyah al-nafs. Hasil kajian menunjukkan bahwa ta'dib berperan dalam membentuk adab, disiplin, tanggung jawab, kontrol diri, serta kemampuan berinteraksi sosial melalui pembiasaan perilaku Islami, keteladanan kiai, dan budaya pesantren yang religius. Sementara itu, tazkiyah berfungsi sebagai proses penyucian jiwa melalui ibadah, dzikir, muhasabah, tilawah Al-Qur'an, tahajjud, dan pembinaan spiritual rutin yang mampu meningkatkan ketenangan batin, mengurangi stres dan kecemasan, serta memperkuat ketahanan mental dan spiritual santri. Integrasi kedua konsep tersebut dalam psikoedukasi pesantren mampu menciptakan keseimbangan antara aspek intelektual, emosional, sosial, dan spiritual sehingga mendukung terbentuknya kesejahteraan psikologis santri.

ABSTRACT

The mental health of santri is an important aspect of the educational process in Islamic boarding schools because it is closely related to learning abilities, emotional control, character building, and social as well as spiritual adaptation. Santri who live in boarding school environments face various academic demands, disciplinary rules, and religious activities that may create psychological pressure if not managed properly. These conditions indicate the need for a psychoeducational approach based on Islamic values that can support the psychological well-being of santri comprehensively. This study aims to analyze the role of the concepts of ta'dib and tazkiyah as the foundation of pesantren psychoeducation in forming healthy souls among santri. The method used in this study is library research with a descriptive-qualitative approach through the analysis of journals, scientific articles, books, and other literature related to Islamic education, mental health, ta'dib, and tazkiyah al-nafs. The results of the study show that ta'dib plays a role in shaping manners, discipline, responsibility, self-control, and social interaction skills through the habituation of Islamic behavior, the exemplary role of kiai, and the religious culture of pesantren. Meanwhile, tazkiyah functions as a process of spiritual purification through worship, dhikr, self-reflection, Qur'anic recitation, tahajjud prayer, and routine spiritual guidance that can increase inner peace, reduce stress and anxiety, and strengthen the mental and spiritual resilience of santri.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendahuluan

Cendekiawan Muslim sepanjang sejarah Islam dikenal sebagai pribadi yang memiliki keluasan ilmu dan kemampuan multidisipliner. Mereka tidak hanya mendalami satu bidang keilmuan, tetapi juga menanamkan nilai keseimbangan antara aspek intelektual, fisik, mental, dan spiritual dalam kehidupan. Budaya hidup sehat dalam Islam menekankan pentingnya menjaga kebersihan lahir maupun batin, pola hidup yang teratur, serta pengobatan berbasis ilmu pengetahuan (Amiruddin, 2024).

Nilai-nilai tersebut relevan dengan konsep ta'dib dan tazkiyah dalam pendidikan Islam. Ta'dib berfokus pada pembentukan adab, etika, dan perilaku mulia agar manusia mampu menggunakan ilmunya secara benar dan bertanggung jawab. Sementara itu, tazkiyah menekankan proses penyucian jiwa dari sifat-sifat tercela sehingga terbentuk pribadi yang bersih hati, bijaksana, dan dekat kepada Allah. Kedua konsep ini saling melengkapi dalam membangun generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki kecerdasan spiritual dan moral (Apriansyah et al., 2025).

Pada era generasi Z yang berkembang berdampingan dengan teknologi dan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence), penguatan ta'dib dan tazkiyah menjadi semakin penting. Kemajuan teknologi membutuhkan manusia yang memiliki landasan nilai, kemampuan berpikir kritis, serta kontrol diri agar perkembangan ilmu pengetahuan tetap berjalan secara bijak dan bermanfaat. Oleh karena itu, pendidikan Islam tidak hanya diarahkan pada penguasaan ilmu dan keterampilan, tetapi juga pada pembentukan karakter, penyucian jiwa, kemampuan bekerja sama, serta tanggung jawab dalam menghadapi tantangan global demi keberlangsungan pembangunan dan kemaslahatan antar generasi (Apriansyah et al., 2025).

Kajian mengenai "Psikoedukasi Pesantren: Ta'dib dan Tazkiyah sebagai Fondasi Jiwa Sehat Santri" dilatarbelakangi oleh pentingnya kesehatan jiwa dalam proses pendidikan di pesantren. Santri sebagai individu yang hidup dalam lingkungan pendidikan berbasis asrama menghadapi berbagai tuntutan akademik, sosial, dan spiritual yang dapat memengaruhi kondisi emosional serta mentalnya. Apabila tidak dikelola dengan baik, kondisi tersebut dapat menimbulkan berbagai permasalahan psikologis. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pendidikan yang tidak hanya berfokus pada pengembangan intelektual, tetapi juga pada pembinaan jiwa dan penguatan karakter santri (Wati et al., 2022).

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki nilai khas dalam membentuk kepribadian santri melalui konsep ta'dib dan tazkiyah. Ta'dib menekankan pembentukan adab, akhlak, dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan tazkiyah berorientasi pada penyucian jiwa dari sifat-sifat negatif serta penguatan spiritualitas. Kedua konsep tersebut menjadi fondasi penting dalam menciptakan keseimbangan antara aspek lahiriah dan batiniah santri. Namun, dalam praktiknya, belum semua pesantren mengintegrasikan nilai ta'dib dan tazkiyah secara sistematis dalam bentuk psikoedukasi yang mendukung kesehatan mental santri (Wati et al., 2022).

Melalui penguatan psikoedukasi berbasis ta'dib dan tazkiyah, santri diharapkan mampu memahami dirinya dengan lebih baik, mengelola emosi dan stres, serta memiliki kemampuan adaptasi yang baik terhadap lingkungan pesantren. Pendekatan ini tidak hanya berfungsi sebagai upaya kuratif, tetapi juga preventif dalam menjaga kesehatan jiwa santri. Selain itu, integrasi nilai ta'dib dan tazkiyah diharapkan dapat membentuk karakter santri yang tangguh, sabar, berakhlak mulia, dan memiliki keseimbangan mental serta spiritual. Dengan demikian, kajian ini relevan untuk dikembangkan guna meningkatkan kualitas pendidikan dan pembinaan karakter di lingkungan pesantren (Wati et al., 2022).

Sejalan dengan itu, Amiruddin dkk. menunjukkan bahwa salat rutin dan *mindful* berkontribusi pada penurunan stres dan kecemasan, peningkatan *inner calm*, serta coping yang selaras dengan budaya Muslim. Kondisi ini menunjukkan bahwa praktik spiritual dalam Islam tidak hanya berfungsi sebagai ibadah ritual, tetapi juga memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan mental dan membangun ketahanan psikologis individu. Oleh karena itu, lingkungan pesantren melalui nilai ta'dib dan tazkiyah memiliki potensi besar sebagai media psikoedukasi dalam membentuk jiwa santri yang sehat, berakhlak, serta memiliki keseimbangan antara spiritualitas dan kesehatan mental (Amiruddin et al., 2025).

Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode studi kepustakaan (library research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber literatur seperti jurnal ilmiah, buku, artikel akademik, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan konsep ta'dib, tazkiyah, psikoedukasi pesantren, dan kesehatan mental santri. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk memahami dan menjelaskan secara mendalam hubungan antara nilai-nilai pendidikan Islam dengan pembentukan kesehatan jiwa santri di lingkungan pesantren.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan penelusuran literatur dari berbagai sumber ilmiah yang relevan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menginterpretasikan informasi yang berkaitan dengan penerapan ta'dib dan tazkiyah dalam pembinaan kesehatan mental santri. Melalui metode ini, penelitian bertujuan memberikan gambaran secara sistematis mengenai peran psikoedukasi pesantren dalam membentuk keseimbangan spiritual, emosional, dan sosial santri.

Pembahasan

Istilah ta'dib dalam Mu'jam Al-Wasith dimaknai sebagai pelatihan atau pembiasaan. Menurut Muhammad Nadi al-Badri sebagaimana dikutip Ramayulis, pada masa klasik istilah ta'dib digunakan untuk menyebut seluruh kegiatan pendidikan dalam Islam. Bahkan seluruh ilmu pengetahuan yang berkembang pada masa kejayaan Islam disebut sebagai adab, baik ilmu keagamaan seperti fiqh, tafsir, tauhid, dan bahasa Arab,

maupun ilmu umum seperti fisika, kedokteran, astronomi, dan farmasi. Karena itu, karya-karya ilmiah pada masa tersebut dikenal sebagai kutub al-adab, dan pendidik disebut sebagai mu'addib, sebagaimana tercermin dalam karya Ibn al-Muqaffa seperti Al-Adab al-Kabir dan Al-Adab al-Shaghir (Ihsanudin, 2022).

Ta'dib adalah proses penanaman kesadaran secara bertahap kepada manusia tentang kedudukan segala sesuatu dalam tatanan penciptaan, sehingga mengarahkan pada pengenalan dan pengakuan terhadap kebesaran Allah SWT. Pengertian ini juga didasarkan pada hadis Nabi SAW:

أَدَّبَنِي رَبِّي فَأَحْسَنَ تَأْدِيبِي

Artinya: "Tuhanku telah mendidikku dan telah membaguskan pendidikanku" (HR. Ibu Hiban)

Secara etimologis dan konseptual, ta'dib dipahami sebagai proses penanaman kesadaran secara bertahap kepada manusia mengenai posisi yang tepat dari segala sesuatu dalam tatanan penciptaan. Proses ini mengarahkan manusia untuk mengenal dan mengakui kebesaran serta kekuasaan Allah SWT dalam seluruh aspek kehidupan. Pemahaman ini juga didasarkan pada hadis "Addabani Rabbi fa ahsana ta'dibi" yang menunjukkan bahwa pendidikan Nabi Muhammad SAW merupakan hasil bimbingan Allah melalui wahyu yang menyempurnakan adab beliau (Ihsanudin, 2022).

Menurut al-Attas, ta'dib mencakup unsur ilmu ('ilm), pengajaran (*ta'lim*), dan pengasuhan (*tarbiyah*) sekaligus, sehingga dianggap sebagai konsep pendidikan Islam yang paling komprehensif. Dengan demikian, ta'dib tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan akhlak dan kepribadian. Melalui proses ini diharapkan lahir manusia yang berilmu, beradab, serta memiliki integritas moral dan kesadaran spiritual yang utuh.

Tazkiyah berasal dari bahasa Arab تطهير (*tathir*) yang berarti penyucian, yaitu proses membersihkan jiwa dari sifat-sifat buruk serta mengembangkan kualitas moral yang lebih baik. Dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadits, tazkiyah dimaknai sebagai upaya memperbaiki diri dengan menghilangkan akhlak tercela dan menggantinya dengan sifat-sifat terpuji yang mendekatkan diri kepada Allah SWT. Hal ini tercermin dalam QS. Al-A'la ayat 14–15 yang menjelaskan bahwa keberuntungan diperoleh oleh orang yang menyucikan diri dengan mengingat Allah dan menegakkan shalat, sehingga menunjukkan bahwa tazkiyah tidak hanya bersifat internal, tetapi juga tampak dalam praktik ibadah sehari-hari. Proses ini juga mencakup usaha berkelanjutan menuju kesempurnaan spiritual dan moral, sebagaimana ditegaskan dalam QS. At-Tawbah: 103 tentang zakat sebagai sarana penyucian jiwa dan harta (Hamdi & Murzal, 2024).

Menurut Hamjah (2016) dan Maktar et al. (2023), tazkiyah al-nafs merupakan pendekatan psiko-spiritual berbasis Al-Qur'an dan Sunnah yang berfungsi sebagai metode penyembuhan jiwa serta pengelolaan emosi manusia. Pendekatan ini menegaskan bahwa tazkiyah tidak hanya berkaitan dengan ibadah, tetapi juga berpengaruh pada kesejahteraan mental dan emosional yang berdampak langsung pada kualitas hidup seseorang. Selain itu, Banfatin (2024) menyatakan bahwa Al-Qur'an berfungsi sebagai petunjuk sekaligus obat bagi manusia, yang membantu menjaga hati dan pikiran dari pengaruh negatif. Dengan demikian, tazkiyah menjadi konsep yang tidak

hanya bersifat spiritual, tetapi juga memiliki dimensi psikologis dalam menjaga kesehatan jiwa manusia (Hamdi & Murzal, 2024).

Konsep Ta'dib diterapkan dalam Pendidikan Pesantren untuk Membentuk Kepribadian dan Kesehatan Mental Santri

Penerapan konsep ta'dib dalam pendidikan pesantren terlihat melalui pembinaan adab yang dilakukan secara menyeluruh, baik melalui pembelajaran formal maupun keteladanan kiai dan lingkungan pesantren. Nilai disiplin, tanggung jawab, hormat kepada guru, dan pengendalian diri ditanamkan secara konsisten sehingga santri tidak hanya memahami ilmu secara kognitif, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam perilaku sehari-hari. Dengan demikian, ta'dib menjadi fondasi pembentukan kepribadian yang berakhlak dan berintegritas (Mukhlis, 2023).

Selain membentuk kepribadian, konsep ta'dib juga mendukung kesehatan mental santri melalui pola hidup teratur, lingkungan religius, dan dukungan sosial yang kuat. Aktivitas ibadah seperti shalat berjamaah, dzikir, dan pengajian membantu menciptakan ketenangan batin serta mengurangi stres dan kecemasan. Hubungan yang erat antar santri juga memperkuat rasa kebersamaan dan dukungan emosional (Rachmawati & Purwandari, 2022).

Penerapan ta'dib di pesantren berlangsung melalui pembinaan adab, aktivitas tahfiz, dan pembiasaan perilaku Islami yang dilakukan secara konsisten. Keteladanan kiai dan metode pembiasaan dinilai efektif dalam membentuk karakter, kontrol diri, dan kesadaran moral santri, sebagaimana dikemukakan oleh Nurhayati dan Rahman (2018) serta Fauzi (2017). Oleh karena itu, ta'dib tidak hanya menjadi konsep pendidikan, tetapi juga mekanisme pembentukan kepribadian yang berkelanjutan (Saifudin & Ariyanti, 2025).

Integrasi antara ta'dib dan tahfiz memberikan dampak positif terhadap kesehatan mental santri melalui pembentukan makna hidup dan ketenangan batin. Rutinitas yang terstruktur dan lingkungan pesantren yang suportif membantu santri mengelola tekanan emosional serta meningkatkan resiliensi psikologis. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendidikan berbasis ta'dib mampu membentuk karakter Islami sekaligus menjaga keseimbangan mental santri secara menyeluruh (Saifudin & Ariyanti, 2025).

Gambar 1.1 Ta'dib**Gambar 1. Gambaran Ta'dib**

Peran Tazkiyah dalam Proses Pembinaan Spiritual yang Mendukung Kesehatan Jiwa Santri

Konsep tazkiyah memiliki peran penting dalam pembinaan spiritual di pesantren sebagai upaya penyucian jiwa santri melalui pembinaan akhlak dan pembiasaan ibadah seperti zikir, muhasabah, serta salat malam. Pendekatan spiritual yang dilakukan secara konsisten membantu meningkatkan kesadaran diri dan membentuk karakter santri yang lebih stabil (Prayitno & Ratno, 2025).

Dalam kehidupan sehari-hari, santri menghadapi berbagai tuntutan seperti hafalan, jadwal kegiatan yang padat, dan adaptasi di lingkungan berasrama yang dapat memicu stres atau kecemasan. Oleh karena itu, metode tazkiyah menjadi penting dalam menjaga stabilitas emosional santri melalui penanaman nilai spiritual yang membantu mereka menghadapi tekanan dengan lebih positif dan ikhlas (Tohir et al., 2025).

Secara psikologis, tazkiyah berfungsi sebagai mekanisme koping yang sehat dalam menghadapi tekanan mental yang dialami santri. Praktik penyucian jiwa ini juga menjadi bentuk terapi preventif yang membantu melindungi santri dari gangguan kesehatan jiwa serta mendukung pemulihan stabilitas psikologis melalui pendekatan tazkiyatun nafs. Dengan demikian, pembinaan spiritual berbasis tazkiyah menjadi salah satu penopang utama kesehatan mental santri (Rahmawati & Fithriyah, 2025).

Sistem tazkiyah al-nafs dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui komitmen, konsistensi, dan refleksi diri secara teratur. Praktik seperti zikir, meditasi, muhasabah, dan introspeksi menjadi kebiasaan harian untuk mengevaluasi pikiran, ucapan, dan perilaku agar selaras dengan nilai-nilai spiritual dan moral. Melalui proses tazkiyah ini, individu secara bertahap membentuk karakter yang lebih baik dengan menanamkan sifat-sifat terpuji seperti kesabaran, kasih sayang, dan kedekatan kepada

Allah. Tahapan ini membantu seseorang menghadapi tantangan hidup dengan ketenangan batin, pengendalian diri, serta kemampuan mengambil keputusan yang lebih bijak dan bermakna (Fajrin et al., 2024).

Dalam pembinaan ruhani, tahajjud dipahami sebagai ibadah malam yang berdampak positif pada kesehatan fisik dan spiritual serta membantu manajemen stres. Dalam konsep tazkiyah, tahajjud menjadi sarana penyucian jiwa karena mampu menenangkan hati, mengurangi kecemasan, memperkuat keimanan, serta mendekatkan santri kepada Allah SWT melalui dzikir dan ibadah yang khushyuk. Praktik tahajjud yang dilakukan secara konsisten juga membantu membentuk ketahanan mental dan keseimbangan emosional santri (Shalsabillah et al., 2025).

Gambar 1.1 Tazkiyah



Gambar 1. Gambaran Tazkiyah

Integrasi Nilai Ta'dib dan Tazkiyah dalam Psikoedukasi Pesantren dapat mejadi Fondasi bagi Terbentuknya Jiwa yang Sehat pada Santri

Integrasi nilai ta'dib dan tazkiyah dalam psikoedukasi pesantren penting karena keduanya berperan dalam pembinaan aspek lahir dan batin santri. Ta'dib membentuk adab dan perilaku, sedangkan tazkiyah menekankan penyucian hati serta pengendalian diri. Oleh karena itu, perlu dipahami bagaimana kedua nilai tersebut dapat dipadukan dalam pendidikan pesantren untuk membentuk keseimbangan spiritual, emosional, dan sosial santri (Rusy, 2026).

Rumusan masalah ini juga menekankan proses internalisasi nilai ta'dib dan tazkiyah dalam kehidupan sehari-hari santri. Penanaman nilai dilakukan melalui pembelajaran formal, pembiasaan ibadah, kedisiplinan, dan keteladanan ustaz serta

lingkungan pesantren. Dengan demikian, penting untuk mengkaji metode yang efektif agar nilai-nilai tersebut dapat diterapkan secara konsisten. Selain itu, lingkungan pesantren memiliki peran penting sebagai media pembentukan jiwa yang sehat bagi santri. Kehidupan yang religius dan teratur membantu santri membangun sikap disiplin, pengendalian diri, dan rasa kebersamaan. Hal ini memunculkan pertanyaan mengenai sejauh mana lingkungan pesantren mampu mendukung kesehatan mental santri secara optimal (Alwi et al., 2024).

Lebih lanjut, rumusan masalah ini berkaitan dengan evaluasi hasil integrasi ta'dib dan tazkiyah terhadap kondisi psikologis santri. Jiwa yang sehat terlihat dari kemampuan mengelola emosi, memiliki ketenangan batin, dan mampu beradaptasi secara sosial. Oleh karena itu, perlu dianalisis efektivitas pendekatan ini dalam membentuk santri yang berkarakter dan memiliki kesehatan mental yang stabil (Rusy, 2026).

Manfaat Penerapan Ta'dib dan Tazkiyah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis Santri di Lingkungan Pesantren

Penerapan nilai ta'dib dan tazkiyah dalam kehidupan santri menjadi rumusan masalah yang berfokus pada manfaatnya terhadap kesejahteraan psikologis. Kedua nilai ini diyakini mampu memberikan dampak positif seperti ketenangan jiwa, pengendalian diri, dan peningkatan kesadaran spiritual. Dalam hal ini, penting untuk mengidentifikasi manfaat yang dirasakan santri dalam kehidupan sehari-hari (Maulindah et al., 2024).

Selain itu, rumusan masalah ini juga mencakup bagaimana ta'dib dan tazkiyah membantu santri menghadapi tekanan di lingkungan pesantren, seperti tuntutan akademik, kedisiplinan, dan interaksi sosial. Nilai sabar, ikhlas, dan tawakal menjadi penting dalam menjaga keseimbangan emosi santri. Oleh karena itu, perlu dianalisis sejauh mana penerapan nilai tersebut mampu meningkatkan ketahanan psikologis santri (Mahdi, 2025).

Lebih jauh lagi, rumusan masalah ini menyoroti dampak jangka panjang penerapan ta'dib dan tazkiyah terhadap kesejahteraan psikologis santri. Nilai-nilai tersebut diharapkan dapat membentuk pribadi yang tangguh, optimis, dan memiliki tujuan hidup yang jelas. Dalam hal ini, penting untuk melihat keberlanjutan manfaat ta'dib dan tazkiyah bagi kesejahteraan psikologis santri (Hasanah & Fuhaidah, 2022).

Tabel 1. Tabel Perbedaan Ta'dib dan Tazkiyah al-Nafs.

Aspek	Ta'dib	Tazkiyah
Pengertian	Proses Pendidikan adab, akhlak, dan perilaku yang baik.	Proses penyucian jiwa dan hati dari sifat-sifat tercela.
Fokus utama	Pembentukan sikap, etika, dan tata krama.	Pembersihan hati serta pengendalian diri secara spiritual.

Tujuan	Membentuk manusia yang beradab dan berakhlakul karimah.	Membentuk jiwa yang bersih, dekat kepada Allah, dan terhindar dari maksiat.
Sasaran	Perilaku lahiriah manusia dalam kehidupan sehari-hari.	Kondisi batin atau jiwa manusia.
Bentuk penerapan	Pembiasaan salam, sopan santun, hormat kepada guru dan orang tua, serta disiplin.	Taubat, dzikir, tilawah Al-Qur'an, menghilangkan sifat iri, riya', dan sombong.
Hasil akhir	Terbentuk pribadi yang santun dan beretika baik.	Terbentuk pribadi yang suci jiwa, tenang, dan memiliki kecerdasan spiritual.

Sumber: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar

Kesimpulan dan Saran

Kesehatan jiwa merupakan aspek penting dalam kehidupan santri karena berpengaruh terhadap proses belajar, pembentukan karakter, dan kemampuan beradaptasi di lingkungan pesantren. Santri menghadapi berbagai tekanan, seperti tuntutan akademik, kedisiplinan, perubahan lingkungan, serta tuntutan sosial dan spiritual yang dapat memengaruhi keseimbangan emosional apabila tidak dikelola dengan baik. Dalam hal ini, pendekatan tazkiyatun nafs memiliki peran penting melalui proses penyucian jiwa, pengendalian hawa nafsu, pembinaan akhlak, muhasabah, dan mujahadah yang membantu santri mencapai ketenangan batin dan kestabilan emosional. Selain sebagai pembinaan spiritual, tazkiyatun nafs juga berfungsi sebagai upaya preventif dan kuratif dalam menjaga kesehatan jiwa sehingga mampu mendukung terbentuknya santri yang sehat secara mental, spiritual, dan sosial.

Penerapan nilai ta'dib dan tazkiyah dalam lingkungan pesantren juga memberikan pengaruh positif terhadap kesejahteraan psikologis santri. Pembiasaan ibadah, keteladanan kiai, lingkungan yang religius, serta hubungan sosial yang suportif membantu santri mengembangkan sikap disiplin, sabar, ikhlas, dan pengendalian diri. Integrasi nilai-nilai tersebut mampu menciptakan keseimbangan antara aspek spiritual, emosional, dan sosial sehingga santri tidak hanya memiliki karakter Islami, tetapi juga ketahanan mental yang baik dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan.

Saran

Pihak pesantren diharapkan dapat mengintegrasikan konsep tazkiyatun nafs secara lebih sistematis dalam kegiatan pembinaan santri, baik melalui ibadah rutin maupun pendampingan psikospiritual yang berkelanjutan. Selain itu, pendidik dan pengasuh pesantren perlu meningkatkan perhatian terhadap kondisi psikologis santri agar dapat memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan mental dan emosional mereka. Dukungan dari lingkungan pesantren yang nyaman, religius, dan

suportif juga diharapkan mampu membantu santri menjaga keseimbangan emosional serta menghadapi berbagai tekanan selama menempuh pendidikan.

Daftar Pustaka

- Alwi, I. M., Khozin, & Nurhakim, M. (2024). ELSE (Elementary School Education. 8(2), 511–520.
- Amiruddin, M. (2024). Mengenal Ushul Fiqh saat Pembimbingan Integrasi Keislaman dalam Tugas Akhir Mahasiswa Farmasi. 1. <http://repository.uin-malang.ac.id/23185/>
- Amiruddin, M., Waez, A., Salafi, M. A., Maghfira, B., Effendy, M. R., & Praja, S. A. (2025). Salat ' S Impact On Mental Resilience and Sustained Psychoical Well-Being. 01(0), 478–486. <http://repository.uin-malang.ac.id/26494/>
- Apriansyah, G., Sukardi, I., & Soraya, N. (2025). Implementasi Program Tazkiyah Al-Nafs Di Madrasah Diniyah Salafiyah Baalawy dalam Menanamkan Kecerdasan Spiritual Bagi Santri. 10, 323–335.
- Fajrin, N. C., Fauziah, F. S., Casillas, A., & Sayunir, S. (2024). Sistem pembinaan Akhlaq dalam Tasawuf: Takhally ,. 2(12), 1032–1037. <http://repository.uin-malang.ac.id/23669/>
- Hamdi, & Murzal, M. Y. A. (2024). Konsep Tazkiyah Dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits. 1(3), 130–139.
- Hasanah, U., & Fuhaidah, U. (2022). Student Wellbeing dalam Pendidikan Islam : Pandangan Ke Depan Dan Koresponden : 9(2), 104–119.
- Ihsanudin, N. (2022). Pendidikan Islam Dalam Perspektif Hadits; Kajian Konsep al-Tarbiyah, al-Ta'lim, al-Ta'dib dan al-Tazkiyah. 17(2), 795–803.
- Mahdi, N. (2025). Kajian Teoritis Tentang Kesehatan Mental Dalam Keluarga Muslim : Kontribusi Konseling Islam Sebagai Solusi Preventif. 1(3), 121–129.
- Maulindah, D., 'Azami, A., & Bakar, M. Y. A. (2024). Tarbiyah , Ta ' lim , Ta ' dib : Pilar Pendidikan Islam Dalam Membentuk Generasi Berkarakter. 2(6), 15–25.
- Mukhlis. (2023). Pendahuluan Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran ganda , yaitu sebagai tempat memperoleh pengetahuan keagamaan dan sebagai lembaga pembentuk karakter . Kurikulum di pesantren mencakup berbagai komponen utama yang saling terkait dan be. 138–158.
- Prayitno & Ratno, Y. D. (2025). Implementasi konsep Riyadhotunnasfi dalam pengembangan pendidikan spiritual santri. 1, 13–23.
- Rachmawati, D. E., & Purwandari, E. (2022). Tawazun Proses Ta ' dib Sebagai Penguatan Aplikasi Pendidikan Islam di Indonesia : Pendekatan Systematic Literature Review. 15(2), 175–186. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v15i2.7272>
- Rahmawati, R. K. N., & Fithriyah, I. (2025). JSPAI : Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam. 35–51.
- Rusy, A. I. (2026). Ta ' lif : Jurnal Pendidikan dan Agama Islam. 2.
- Saifudin, & Ariyanti, N. (2025). Rihlah Review : Jurnal Pendidikan Islam Membentuk Karakter Religius Santri At-Tarajji terhadap pembentukan karakter siswa . Munawwaroh (2020) menemukan bahwa santri dengan RT . 003 RW . 001 Desa Laren , Kecamatan Laren , Kabupaten Lamongan , Provinsi Ja. 03(02), 41–48.
- Shalsabillah, N. R., Aulia, A. P., Amiruddin, M., 'Inayatullah, M., & Amiruddin, A. (2025). Holistic study : The influence of tahajjud prayer on cortisol hormone and spiritual

- dimensions. 3, 785–792. <http://repository.uin-malang.ac.id/24489/>
- Tohir, T., Fauzi, A., & Ulfah, Y. (2025). Membangun Adaptasi Santri Baru Melalui Pendekatan Cognitive Behavioral Therapy Islamic di Pondok Pesantren. 5(1), 162–172.
- Wati, M., Fazira, E., Fachruf, A., & OK, A. H. (2022). Hakikat Pendidikan Islam (Tarbiyah, Ta’lim Dan Ta’dib). 2.